

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Alumni SMK diharapkan memiliki kualitas dan keahlian yang mendalam, sebagaimana dijelaskan pada Roadmap Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (Direktorat PSMK) 2015-2019 menerangkan bahwa salah satu visi PSMK adalah Peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Namun yang selalu tampil ke permukaan saat evaluasi dilaksanakan adalah SMK belum mampu memenuhi harapan tersebut dikarenakan kemajuan dunia kerja selalu berjalan cepat, sementara pendidikan hanya mampu mengikuti dan belum mampu mengimbangi kemajuan dunia kerja. Seharusnya pembangunan pendidikan membawa dampak *multiplier* terhadap kualitas SDM di Indonesia.

Menurut data Biro Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (BPS) pada tahun 2018, selama empat tahun terakhir, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) dari jenjang pendidikan SMA dan SMK merupakan TPT tertinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain. Salah satu penyebabnya adalah adanya *miss and match* antara kualifikasi lulusan SMK dengan kebutuhan pasar kerja. Pada Februari 2018, TPT untuk SMK paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 13,23 persen. Pada Februari 2019, TPT untuk SMK masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 12,22 persen. Namun dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu, penurunan TPT untuk SMK sebesar 1,01 persen.

Beberapa faktor penyebab tingginya angka pengangguran tersebut, diantaranya adalah ketidaksesuaian hasil yang dicapai antara pendidikan dengan lapangan kerja, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran, serta kualitas SDM yang dihasilkan masih rendah. Dalam menyikapi hal ini, pengembangan sistem pendidikan sudah senantiasa dilakukan, mulai dari materi pengajaran, kemampuan

pengajar, sarana penunjang, sistem kompetensi kerja nasional, standarisasi sekolah, sistem biaya pendidikan yang murah, kemandirian sekolah dan lainnya. Namun upaya tersebut dianggap masih belum memadai karena persaingan global menuntut lulusan SMK tidak hanya berkompetisi dengan pekerja lokal tetapi juga pekerja dari antarbangsa.

Sebagaimana dijelaskan pada Roadmap Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (Direktorat PSMK) 2015-2019 mengenai persaingan dalam Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN membuat persaingan antar negara ASEAN meningkat. Dalam bertahan terhadap masuknya berbagai produk-produk dan tenaga kerja asing, Indonesia harus memperkuat posisi produk-produk dan tenaga kerja dalam negeri dalam persaingan tersebut. SMK merupakan salah satu penggerak yang diharapkan dapat memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi persaingan tersebut. Persaingan bebas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia usaha/industri yang semakin mengglobal menuntut peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang semakin tinggi.

Sejalan dengan hasil penelitian Perdana (2019:178) menyatakan bahwa kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan DUDI skala menengah ke atas yang utama adalah telah memiliki sertifikat kompetensi, memiliki kemampuan IT dan bahasa asing, dan telah memiliki pengalaman bekerja pada bidang yang sama selama 1 tahun. Hal ini bertujuan agar tenaga kerja yang diterima sudah langsung bekerja tanpa harus dilatih berlama-lama yang tentunya dapat membebani anggaran DUDI.

Dalam memenuhi kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan DUDI tersebut Salah satu sarana yang harus dikuasai adalah kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris, sehingga bahasa Inggris sangat ditekankan penguasaannya. Kondisi ini mengharuskan guru aktif dan kreatif menyiasati, mencari dan memilih strategi pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru yang dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

SMK memiliki mata pelajaran produktif atau kejuruan dan memiliki mata pelajaran umum yang dikenal dengan nama adaptif dan nomatif. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran adaptif. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan guna meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik karena bahasa memiliki kedudukan yang sangat strategis, yaitu sebagai alat komunikasi.

Arah pembelajaran bahasa Inggris di SMK disesuaikan dengan penjelasan atas UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yang berbunyi, "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Dengan demikian, bahasa Inggris untuk SMK mengandung tujuan khusus (*English for Specific Purposes*). ESP merupakan model pembelajaran bahasa Inggris sesuai bidang keahlian untuk mempersiapkan siswa bekerja.

Hasil penelitian Dewi (2015) kegiatan pembelajaran ESP dengan pendekatan komunikatif terlihat lebih aktif dan senang serta antusias dalam proses pembelajaran. Para siswa merasa jauh lebih tertarik dan tertantang untuk berkomunikasi lebih aktif dan komunikatif. Dengan kata lain pembelajaran ESP dengan kompetensi komunikatif sangatlah diperlukan oleh para siswa mengingat kompetensi komunikatif merupakan satu rangkaian atau strategi yang membuat para siswa lebih aktif dan kreatif dalam penggunaan bahasa khususnya berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan.

Tuntutan dunia usaha dan dunia industri yang memaksa setiap sektor ekonomi untuk terlibat secara internasional, baik mereka dengan skala usaha lokal maupun internasional. Sehingga tuntutan terhadap kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris senantiasa menjadi persyaratan wajib bagi setiap orang yang ingin memperoleh pekerjaan lebih baik. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris merupakan asset yang sangat vital. Sehingga aktifitas pendidikan harus dapat kompetitif, unggul dan dapat dikendalikan sesuai tuntutan era globalisasi. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan bidang pendidikan antara lain kurangnya pemerataan, kualitas, relevansi pendidikan, efisiensi dan efektifitas, serta belum optimalnya manajemen dan kemandirian.

Berkenaan dengan relevansi secara kurikuler menyangkut kesesuaian jenis pendidikan (proses belajar) yang dialami peserta didik dengan susunan dan tuntutan masyarakat yang akan dimasuki mereka setelah meninggalkan lembaga pendidikan. Relevansi pendidikan adalah kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan (Ali, 2009: 300).

Relevansi pendidikan pada SMK dengan dunia kerja dijelaskan dalam penelitian Arifin (2010: 339) yang mengemukakan bahwa perlu adanya keterbukaan dalam pengembangan dan tujuan oleh lembaga pendidikan maupun dunia usaha dan masyarakat. Serta penguatan kelembagaan dalam melakukan kontak dan komunikasi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan dunia kerja.

Untuk itu diperlukan rancangan pendidikan yang relevan terhadap kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala, sehingga siswa sudah memiliki kompetensi sesuai dengan jurusan yang diambilnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris SMK disebabkan oleh penyusunan kurikulum yang belum didasarkan pada konsep pengembangan kurikulum secara tepat. Pengembangan kurikulum pembelajaran kurang memperhatikan kesesuaian dan konsistensi antar komponen kurikulum itu sendiri serta relevansinya dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Sehingga, *outcome* yang dihasilkan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu, studi penelitian ini berupaya mendeskripsikan relevansi antar komponen pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan terhadap kualitas lulusan yang dituangkan dalam judul “Relevansi Antar Komponen Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri di Kota Bandung Mengacu Pada Kebutuhan Dunia Kerja”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana relevansi antar komponen pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri di Kota Bandung mengacu pada kebutuhan dunia kerja?”

Masalah umum diatas dijabarkan kedalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bahasa inggris pada program keahlian jasa boga yang dibutuhkan DUDI?
2. Bagaimana relevansi pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga dengan Standar Kompetensi Lulusan SMK?
3. Bagaimana relevansi tujuan dengan materi pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga?
4. Bagaimana relevansi materi dengan strategi pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga?
5. Bagaimana relevansi strategi dengan evaluasi pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga?
6. Bagaimana relevansi evaluasi dengan tujuan pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang relevansi antar komponen pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga SMK Negeri di kota Bandung dengan kebutuhan dunia kerja.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan bahasa inggris pada program keahlian jasa boga yang dibutuhkan DUDI
2. Mendeskripsikan relevansi pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga dengan Standar Kompetensi Lulusan SMK.
3. Mendeskripsikan relevansi tujuan dengan materi pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga.
4. Mendeskripsikan relevansi strategi dengan evaluasi pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga.
5. Mendeksipsikan relevansi strategi dengan evaluasi pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga.
6. Mendeskripsikan relevansi evaluasi dengan tujuan pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan pembelajaran terhadap relevansi kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki keterkaitan dalam menjalankan suatu profesi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pengembang kurikulum di lingkungan Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kejuruan.

- b. Bagi DUDI, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kebutuhan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa asing lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- c. Bagi guru, penelitian diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menjalankan perannya secara profesional agar dapat menunjang terhadap program pengembangan mutu pendidikan secara umum.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan landasan pada penelitian berikutnya sehingga menghasilkan kajian atau model pengembangan yang lebih praktis, pada konteks yang berbeda-beda.